

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WISATA GOA TETES SIDOMULYO: LANGKAH MENUJU PARIWISATA BERKELANJUTAN

Aiga Nimang Valmai Jannah¹, Faricha Ajeng Mega Utami², Hana Firyal³, Mohammad Irham Septian⁴, Muhammad Yusuf Ainul Haqqi⁵, Nur Lailatul Hasanah⁶, Zahrona Fillaili⁷, Yusrianti⁸

¹Akuntansi, UIN Sunan Ampel Surabaya

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya

³Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁴Hukum Keluarga Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁵Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁶Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁷Hubungan Internasional, UIN Sunan Ampel Surabaya

⁸Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Ampel Surabaya

email: aiganvj@gmail.com¹, megafajeng@gmail.com², ckltkejuuu@gmail.com³, irham.septian@gmail.com⁴, haqqi447@gmail.com⁵, nurlailahasanah37@gmail.com⁶, zahronafillaili1@gmail.com⁷, yusrianti_sabang@uinsa.ac.id⁸

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata alam yang fenomenal, salah satunya adalah Goa Tetes yang terletak di desa Sidomulyo, Lumajang. Goa ini terkenal dengan keindahan alamnya ditandai dengan formasi stalaktit dan stalagmit yang unik, aliran air yang mengalir melalui goa ini menambah keindahan dan menciptakan suasana yang sejuk sehingga membuat Goa Tetes menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan yang ada di wisata Goa Tetes yang masih memerlukan pengembangan baik dari infrastruktur maupun fasilitas. Teknik pengumpulan data oleh kelompok kami adalah menggunakan metode ABCD. Dalam metode ini kami mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di wisata Goa Tetes. Yang mana salah satu program kerja diusung oleh mahasiswa KKN UINSA yakni mendirikan gapura sebagai pembatas wilayah antara wisata Tumpak Sewu dan Goa Tetes. Dengan pendirian gapura ini bertujuan agar mengurangi kesalahan informasi wisatawan lokal maupun mancanegara terhadap letak Gua Tetes yang sering kali dianggap sama dengan wisata Tumpak Sewu. Hal ini diperlukan karena berdasarkan survei dan wawancara singkat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, banyak wisatawan yang merasa bingung terkait lokasi Goa Tetes karena berada di wilayah yang sama dengan Air Terjun Tumpak Sewu.

Kata Kunci: Goa Tetes; Pengembangan; Infrastruktur

ABSTRACT

Indonesia has many amazing natural tourist destinations, one of which is Gua Tetes which is located in Sidomulyo village, Lumajang. This cave is famous for its natural beauty marked by unique stalactite and stalagmite formations. The water flow that flows through this cave adds to the beauty and creates a cool atmosphere, making Gua Tetes an attraction for local tourists and local tigers. The aim of this research is to analyze the problems that exist in Gua Tetes tourism which still require development of both infrastructure and facilities. Our group's data collection technique is using the ABCD method. In this method we collect data through observation, interviews and documentation at Gua Tetes tourism. One of the work programs

promoted by UINSA KKN students was to build a gate as an area barrier between the Tumpak Sewu tourist attraction and Gua Tetes. The aim of establishing this gate is to reduce misinformation from local and foreign tourists regarding the location of Gua Tetes, which is often considered the same as the Tumpak Sewu tourist attraction. This is necessary because based on surveys and short interviews conducted by KKN students, many tourists feel confused regarding the location of Gua Tetes because it is in the same area as Tumpak Sewu Waterfall.

Keywords: *Goa Tetes; Development; Infrastructure*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata alam yang menakjubkan, salah satunya adalah Goa Tetes Sidomulyo di Kabupaten Lumajang. Goa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, yang ditandai dengan formasi stalaktit dan stalagmit yang unik. Aliran air yang mengalir melalui goa ini juga menambah keindahan dan menciptakan suasana yang sejuk dan menenangkan bagi para pengunjung (Lubis & Muttaqin, 2023). Keindahan ini membuat Goa Tetes Sidomulyo menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Namun, meskipun memiliki daya tarik yang besar, infrastruktur di sekitar Goa Tetes Sidomulyo masih kurang memadai. Jalan menuju goa masih sulit dilalui, fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat masih minim, serta penunjuk arah yang kurang jelas. Semua ini membuat pengalaman wisatawan kurang optimal dan dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Pengembangan infrastruktur di Goa Tetes Sidomulyo bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan (Haidir, Rahardjo, & Herlambang, 2022). Dengan infrastruktur yang lebih baik, diharapkan jumlah pengunjung akan meningkat dan ekonomi lokal akan mendapat manfaat (Tjilen et al., 2023). Selain itu, pengembangan infrastruktur yang baik juga bertujuan untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, di mana dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan dan manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat setempat (Nurdiansyah, 2023).

Dalam konteks ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) memiliki peran penting dalam pengembangan infrastruktur di Goa Tetes Sidomulyo. Salah satu program kerja yang diusung oleh mahasiswa KKN UINSA adalah mendirikan gapura sebagai pembatas wilayah antara wisata Tumpak Sewu dan Goa Tetes. Pendirian gapura ini bertujuan untuk mengurangi kebingungan wisatawan mengenai letak Goa Tetes yang sering kali dianggap sama dengan wisata Tumpak Sewu. Hal ini penting karena berdasarkan survei dan wawancara singkat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, banyak wisatawan yang merasa bingung tentang lokasi Goa Tetes karena berada di wilayah yang sama

Pengembangan infrastruktur di Goa Tetes Sidomulyo melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan survei dan penelitian lapangan untuk memahami kondisi eksisting dan kebutuhan pengembangan. Mahasiswa KKN UINSA telah melakukan beberapa kali kunjungan ke lokasi untuk melihat langsung kondisi Goa Tetes serta melakukan wawancara dengan wisatawan untuk mendapatkan masukan mengenai kebutuhan infrastruktur.

Kedua, berdasarkan hasil survei dan wawancara, disusun rencana pengembangan yang mencakup pembangunan gapura sebagai pembatas wilayah, perbaikan jalan menuju goa, penambahan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat, serta pemasangan penunjuk arah yang jelas. Pendirian gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah tetapi juga sebagai ikon yang dapat menambah daya tarik wisata.

Ketiga, implementasi rencana pengembangan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pihak swasta. Kerjasama antara berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan infrastruktur berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

Pengembangan infrastruktur di Goa Tetes Sidomulyo diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Bagi wisatawan, infrastruktur yang lebih baik akan meningkatkan kenyamanan dan pengalaman berwisata (Matulesy, Hans S. M. Salakory, & Yansen M. I. Saragih, 2020). Akses yang lebih mudah, fasilitas yang memadai, dan penunjuk arah yang jelas akan membuat kunjungan ke Goa Tetes menjadi lebih menyenangkan.

Bagi masyarakat setempat, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Tetes akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal (Marsela, 2020). Usaha-usaha kecil seperti warung makan, penginapan, dan jasa pemandu wisata dapat berkembang dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, dengan adanya infrastruktur yang baik, pariwisata di Goa Tetes dapat berkembang secara berkelanjutan, di mana lingkungan tetap terjaga dan manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh semua pihak (Hasan & Koda, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan ABCD; *Asset Based Communiy Development* dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan (Selasi et al., 2021). Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kondisi wisata alam Goa Tetes, wawancara dilakukan pihak pengelola wisata Goa Tetes, diperoleh dari profil Desa Sidomulyo

Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang juga foto-foto kegiatan, analisis laporan yang mendukung penelitian ini (Sugiyanto et al., 2023).

Observasi desa dilakukan dengan maksud untuk mendapat keterangan yang lengkap terkait keadaan wisata yang dijadikan sasaran dengan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terkait kondisi yang ada di tempat wisata bertujuan untuk menentukan program kerja yang cocok untuk tempat wisata tersebut (Putranto, 2021).

Metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada pengelola tempat wisata serta dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan data guna bukti valid selama melakukan pengamatan juga dilakukan guna menyusun penelitian ini (Bukido et al., 2022).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari waktu, tempat, kemudian alat yang digunakan, dan hal lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Haris, Ahid, & Ridhowan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Goa Tetes adalah salah satu destinasi wisata alam yang menakjubkan di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Terletak di Kecamatan Pronojiwo, Goa Tetes menawarkan keindahan alam yang unik dengan kombinasi antara gua dan air terjun yang mengalir di dalamnya. Pengunjung bisa merasakan sensasi berbeda ketika menjelajahi gua yang memiliki formasi batuan stalaktit dan stalagmit, yang terbentuk dari proses alami selama ribuan tahun. Selain itu, air terjun yang mengalir di dalam gua menambah daya tarik dan memberikan suasana yang sejuk dan menenangkan (Putri, Supardjo, & Sembel, 2018).

Berdasarkan pendekatan ABCD yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengelola wisata Goa Tetes, ditemukan beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah kurang memadainya fasilitas umum. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa papan peringatan jalan licin hanya menggunakan kertas laminating, tempat pembuangan sampah kurang tersedia di beberapa titik, dan papan informasi penunjuk arah juga masih minim.

Pentingnya pengembangan infrastruktur yang baik tidak bisa diabaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Akses yang mudah menuju lokasi, papan peringatan yang jelas dan tahan lama, papan penunjuk arah yang memadai, tempat parkir yang luas, dan pusat informasi yang mudah diakses merupakan komponen infrastruktur yang harus menjadi prioritas. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung tetapi juga membantu dalam menjaga kelestarian alam melalui pengelolaan sampah yang baik dan teratur.

Pengembangan infrastruktur yang memadai di Goa Tetes akan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Sidomulyo. Peningkatan jumlah wisatawan akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru seperti penginapan, warung makan, dan jasa pemandu wisata. Hal ini akan menciptakan lapangan

kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Dengan adanya fasilitas yang baik, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan cenderung untuk kembali berkunjung, yang pada akhirnya akan memperkuat perekonomian lokal.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah menjaga kelestarian lingkungan. Dalam pengembangan Goa Tetes, diperlukan penerapan praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah yang baik, penggunaan energi terbarukan, dan pelestarian flora dan fauna setempat. Edukasi bagi wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan alam juga merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Wisatawan harus diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan area wisata.

Keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Goa Tetes sangat bergantung pada pelibatan masyarakat lokal. Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian destinasi wisata. Dengan melibatkan masyarakat lokal, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat destinasi wisata ini.

Pengelola wisata harus bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur dan fasilitas umum di Goa Tetes. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah meningkatkan kualitas papan peringatan jalan licin dengan menggunakan bahan yang lebih tahan lama dan mudah terlihat. Selain itu, penambahan tempat pembuangan sampah di beberapa titik strategis juga penting untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Papan informasi penunjuk arah yang lebih jelas dan terperinci akan membantu wisatawan untuk lebih mudah menemukan lokasi dan menikmati perjalanan mereka tanpa kesulitan.

Pengembangan pariwisata di Goa Tetes juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Penggunaan energi terbarukan seperti panel surya untuk penerangan di area wisata dapat menjadi salah satu langkah yang baik. Selain itu, pengelola wisata juga bisa bekerja sama dengan komunitas lokal untuk menjaga kelestarian flora dan fauna setempat. Edukasi dan kampanye mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan harus terus dilakukan kepada wisatawan dan masyarakat lokal.

Dalam rangka mengoptimalkan potensi wisata Goa Tetes, diperlukan strategi pemasaran yang efektif. Promosi melalui media sosial, website, dan brosur wisata harus dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Informasi mengenai keunikan dan daya tarik Goa Tetes harus disampaikan dengan jelas dan menarik. Pengalaman wisatawan yang puas akan memberikan efek domino melalui promosi dari mulut ke mulut yang dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Penting juga untuk menciptakan paket wisata yang menarik dan terjangkau bagi wisatawan. Paket wisata yang mencakup kunjungan ke Goa Tetes, penginapan, dan makanan lokal dapat menarik lebih banyak wisatawan. Dengan adanya paket wisata, wisatawan tidak perlu repot untuk merencanakan perjalanan mereka secara terpisah, sehingga pengalaman mereka akan lebih nyaman dan menyenangkan.

Peran serta pemerintah daerah sangat penting dalam pengembangan pariwisata di Goa Tetes. Pemerintah harus memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang

mendukung pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha di sektor pariwisata. Dengan dukungan pemerintah, pengembangan pariwisata di Goa Tetes akan berjalan lebih lancar dan terarah.

Kerjasama antara pengelola wisata, pemerintah, dan masyarakat lokal sangat penting untuk keberhasilan pengembangan pariwisata di Goa Tetes. Semua pihak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan kerja sama yang baik, Goa Tetes dapat menjadi destinasi wisata yang unggul dan berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, pengembangan pariwisata yang baik di Goa Tetes akan memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas. Masyarakat lokal akan mendapatkan manfaat ekonomi dari peningkatan jumlah wisatawan, lingkungan akan terjaga dengan baik, dan wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan. Dengan demikian, Goa Tetes dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Secara keseluruhan, Goa Tetes memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata alam unggulan di Jawa Timur. Keindahan alam yang ditawarkan, ditambah dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum yang memadai, akan menarik lebih banyak wisatawan untuk datang dan menikmati keunikan Goa Tetes. Dengan komitmen bersama dari pengelola wisata, pemerintah, dan masyarakat lokal, Goa Tetes dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pengembangan infrastruktur wisata di Goa Tetes Sidomulyo memiliki dampak signifikan terhadap komunitas lokal di sekitarnya. Dampak tersebut dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama yg pertama dampak ekonomi Peningkatan Pendapatan Pengembangan infrastruktur seperti akses jalan dan fasilitas umum meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui berbagai usaha, seperti warung makan, penginapan, dan penjualan oleh-oleh. Peluang Usaha Masyarakat lokal dapat memanfaatkan peningkatan jumlah wisatawan untuk membuka usaha baru, seperti penyewaan peralatan, pemandu wisata, dan jasa transportasi. Ini menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas.

Dampak Sosial Interaksi Budaya Adanya interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat memperkaya pengalaman budaya kedua belah pihak. Masyarakat lokal menjadi lebih terbuka dan mendapatkan wawasan baru dari pengunjung, yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka. Perubahan Gaya Hidup: Dengan meningkatnya interaksi dengan wisatawan, ada kemungkinan perubahan dalam gaya hidup masyarakat, termasuk cara berkomunikasi dan berperilaku yang lebih berorientasi pada pariwisata dan pelayanan.

Dampak Lingkungan Kesadaran Lingkungan Pengembangan infrastruktur yang baik juga dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Karunia, 2018). Program edukasi mengenai pelestarian alam dapat diperkenalkan kepada pengunjung dan masyarakat lokal, yang dapat berdampak positif terhadap ekosistem di sekitar Goa Tetes. Risiko Lingkungan Namun, pengembangan yang tidak terencana dapat menimbulkan risiko

lingkungan, seperti kerusakan habitat dan polusi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelolaan yang berkelanjutan dalam pengembangan infrastruktur.

Keterlibatan Masyarakat Partisipasi dalam Pengelolaan keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata sangat penting (Agusalim, Muhammad amir, 2022). Dengan melibatkan mereka dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan destinasi wisata.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengembangan infrastruktur wisata Goa Tetes Sidomulyo merupakan langkah penting menuju pariwisata berkelanjutan. Dengan infrastruktur yang memadai, dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal, dan kelestarian lingkungan yang terjaga, Goa Tetes dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Sidomulyo. Peran mahasiswa KKN UINSA tahun ini dalam pengembangan infrastruktur Gua Tetes adalah dengan membangun gapura terkait wilayah pembagi atas Air Terjun Tumpak Sewu dan Gua Tetes, hal ini dilakukan atas dasar banyaknya pengunjung yang salah atau tidak tahu bahwa kawasan yang dilewati adalah kawasan wisata Gua Tetes.

REFERENSI

Jurnal

- Agusalim, Muhammad amir, J. (2022). Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Desa Di Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 146–153. Retrieved from <https://journal.uho.ac.id/index.php/publica/article/view/191%0Ahttps://journal.uho.ac.id/index.php/publica/article/download/191/60>
- Bukido, R., Sarundajang, J. S. H., Ring, K., Kota, R. I., Mushlihin, M. A., Agama, I., ... Kota, R. I. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–56.
- Haidir, F., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2022). Studi Keberhasilan Pengelolaan Wisata Berbasis Community Based Tourism (Studi Kasus: Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3203. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12833>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Hasan, N., & Koda, N. J. (2022). PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unkhair*, XIII(2).
- Karunia, A. R. (2018). Analisis Pusat Pertumbuhan Pariwisata Di Kabupaten Lumajang. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.23887/mkg.v19i1.13937>
- Lubis, A. H., & Muttaqin, A. I. (2023). PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA SIDOMULYO DUSUN KRAJAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING UNTUK MENJADIKAN SEKTOR WISATA TUMPAK SEWU SEBAGAI WISATA INTERNASIONAL. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 100950. Retrieved from

- <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015>[/doi.org/10.1016/j](https://doi.org/10.1016/j)
- Marsela, A. S. (2020). Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Dampak Gunungpati, Kecamatan Semarang (Vol. 9). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Matulesy, Hans S. M. Salakory, & Yansen M. I. Saragih. (2020). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.16>
- Nurdiansyah, D. A. (2023). Collaborative Governance Pengembangan Pariwisata di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.121>
- Putranto, N. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. *Biokultur*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.20473/bk.v10i1.27786>
- Putri, R. A., Supardjo, S., & Sembel, A. (2018). Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Jawa Tondano. *Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 10–20. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/18934/18480>
- Selasi, D., Umam, K., Alfiyanti, D. R. P., Romdiyah, S., Nurkhasana, L., Andriani, R., ... Sutrisno, A. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Sugiyanto, N., Khumaeroh, A. Z., Dita, A. F., Nurrokhmah, Azizah, N., Wijaya, R., ... Ii, R. L. A. (2023). *OPTIMALISASI OLAHAN NANAS SEBAGAI ASET ALAM DENGAN PENDEKATAN PEMALANG*. 2(2), 1741–1747.
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata (Alexander Phuk Tjilen, dkk.) | 38 Nanggroe. *Naggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>